

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sudah bukan hal yang aneh lagi. Palsnya, banyak penelitian dan kajian teoritis yang menyebutkan masalah ini. Kalsum, S. (2019) menerangkan bahwa pendidikan karakter sekarang menjadi salah satu perhatian utama dalam pembelajaran, apalagi dengan adanya kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan internal, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pendidikan karakter juga menjadi tolok ukur kualitas pendidikan karena berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian suatu bangsa.

Perhatian ini tentunya tidak berlebihan, karena dalam beberapa tahun kemudian negara ini akan dipimpin oleh orang-orang yang saat ini berusia antara 15 dan 25 tahun, yang harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Menurut Dirgantoro, A. (2019) menjelaskan bahwa, pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan sedemikian rupa sehingga membekali dan mengaktualisasikan setiap peserta didik menjadi individu yang berkarakter baik. Raji, N.M dan Korosando, F. (2024) menerangkan bahwa pembinaan karakter dan pengembangan intelektual peserta didik merupakan hal yang krusial dan menjadi prioritas dalam kerangka pendidikan nasional Indonesia. Pencapaian tujuan tersebut dapat diiringi dengan berbagai pemikiran instruktif dan adanya peraturan perundang-undangan yang tepat).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1).

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 memberikan gambaran bahwa, seharusnya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif tetapi juga mempunyai akhlak yang tinggi. Menurut Kalsum (2019) bahwa, Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 juga menjadi pedoman, karena pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar yang positif bagi peserta didik agar berkembang potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Penurunan kualitas karakter peduli social juga terjadi di SD Negeri Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas sebagai sekolah penelitian, berdasarkan hasil observasi peserta didik kurang memiliki rasa empati terhadap teman lain ketika melaksanakan program kebersihan. Peserta didik cenderung fokus terhadap apa yang menjadi bagian kelasnya, begitupun pada kegiatan sosial lainnya seperti penggalangan dana kepada teman yang sedang sakit, beberapa kelas masih sedikit perolehan dana tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran kurangnya tanggung jawab serta kerjasama antar kelompok, terlihat dari observasi diberbagai kelas maupun mata pelajaran tertentu peserta didik cenderung yang mengerjakan tugas bersama dengan hasil proyek yang diberikan guru belum maksimal, kegiatan presentasipun mereka kurang aktif tidak komunikatif, bahkan terdapat siswa yang mengejek pendapat kelompok lain yang tidak sesuai dengan pemikirannya kelompoknya.

Hasil dokumentasi awal terhadap perencanaan pembelajaran di beberapa kelas juga menunjukkan, ada beberapa guru tidak mendesain pembelajaran yang mencerminkan karakter peduli sosial, guru masih memfokuskan terhadap pencapaian pengetahuan kognitif yang berkuat pada pemenuhan KKM yang dibuat. Menurut Arsyad (2020) menjelaskan bahwa, karakter peduli sosial penting diterapkan dalam pembelajaran, supaya dapat

memperkuat jati diri bangsa yang peduli terhadap ras, budaya, serta agama tanpa adanya memandang pada perbedaan. Kurang pedulinya seseorang terhadap sosial ditambah dengan hadirnya era digital seperti saat ini sehingga mendorong ke arah yang individualistik. Peduli sosial merupakan suatu tindakan untuk peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar sehingga menjadikan peserta didik tergerak untuk membantu orang lain. Peduli sosial ini juga menunjukkan karakter sekolah yang berwawasan tindakan sosial. Program-program yang dibuat sekolah juga mengarah pada pembentukan peduli sosial, hal ini menandakan tidak selarasnya dalam kegiatan pembelajaran dan program sekolah.

Kondisi ini menjadikan peneliti tertarik mengupas lebih dalam karakter peduli sosial peserta didik disekolah penelitian, meskipun di sekolah tersebut banyak terdapat program peningkatan kesadaran sikap sosial atau pembentukan karakter, namun belum ada keterpaduan kegiatan pembelajaran khusus yang dapat dioptimalkan. Gambaran tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yang pada dasarnya mengajarkan kita untuk saling peduli, sebagaimana Nabi Muhammad ﷺ mengajarkan seluruh umatnya untuk saling peduli, bekerja sama untuk saling membantu (Marjiah, 2022). Sebagai makhluk hidup, pertama-tama kita sebagai peserta didik harus selalu mempunyai sikap peduli terhadap sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat tempat kita tinggal. Bantuan sosial dalam arti suatu sikap kesadaran dan dorongan dari dalam untuk membantu orang lain dan masyarakat.

Allah ﷻ berfirman dalam Q.S Al-Maidah: 2 perintah yaitu gotong royong atau kerjasama: .

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

Artinya:“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya adalah tanggung jawab setiap golongan untuk membantu warga negara lain dalam hal kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah ﷻ dan melalui ketakwaan akan mendekatkan kita kepada Allah ﷻ, misalnya saling membantu dalam beribadah, namun tidak kepada Allah ﷻ. kepada orang-orang terdekat kita, namun kepada orang lain, sekalipun mereka adalah musuh kita, sikap ini secara tidak sadar mempermudah pekerjaan orang lain dan mempercepat tercapainya apa yang kita harapkan kelak, dapat menumbuhkan hubungan kerjasama dan persatuan antar sesama warga negara kita.

Permasalahan peduli sosial yang belum maksimal di sekolah penelitian menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik untuk saling menghargai masih relatif belum maksimal. Sudah saatnya menanamkan sifat khusus peduli sosial pada tingkat dasar, yang dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, terutama dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. dan kegiatan secara spontan maupun rutin di sekolah. Menurut Pamungkas, S. (2019) bahwa, perwujudan harapan tersebut dapat terwujud, salah satunya adalah pembelajaran IPS, dimana diharapkan peserta didik mampu memperoleh pengalaman percobaan dan mengembangkan kemampuan menjalin hubungan serta mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai, norma-norma ilmu sosial, dan konsep di kalangan peserta didik. Marjiah (2022) menerangkan bahwa, pembelajaran IPS di tingkat dasar juga mengajarkan dan memberikan wawasan tentang sikap, nilai-nilai luhur, etika, dan sikap peduli terhadap orang lain yang berbeda ras, suku, dan agama.

Kalsum, S (2019) menerangkan bahwa, selain melalui pembelajaran IPS, pengembangan karakter peduli sosial juga dapat dilakukan melalui program sekolah. Camelia (2023) menjelaskan bahwa, program akademik reguler yang dilaksanakan bersamaan dengan pembentukan karakter peduli sosial, melalui kebiasaan-kebiasaan sosial di kalangan masyarakat di sekolah akan memungkinkan keduanya berjalan beriringan dan membantu sekolah mencapai tujuan dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik.

Program-program sekolah SD Negeri Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas antara lain adalah pelaksanaan Jum'at Bersih dan Sehat, donasi sosial, program berorientasi pada agama seperti sholat berjamaah, perayaan hari besar untuk membentuk sikap moral dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang tidak tercantum secara khusus dalam kurikulum sekolah yang ada, namun seringkali dilaksanakan secara bersamaan sebagai bagian dari pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS maupun yang sudah melaksanakan program pembelajaran, harus ada penelitian yang mendalam untuk mengetahui pembentukan karakter peduli sosial peserta didik di sekolah penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KRITIS PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG BANYUMAS KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap peduli sosial peserta didik di SD Negeri Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas.
2. Penerapan Pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik perlu dilaksanakan.
3. Data observasi awal menunjukkan belum maksimal karakter kepedulian sosial peserta didik
4. Data wawancara awal menunjukkan masih kurang terhadap karakter peduli sosial peserta didik
5. Data dokumentasi awal menunjukkan ada beberapa guru yang belum mengintegrasikan pembelajaran yang mengarah pembentukan peduli sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi upaya guru pada pembelajaran IPS untuk membentuk karakter peduli sosial peserta didik di SD Negeri Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas?
2. Bagaimana karakter peduli sosial peserta didik dari pembelajaran IPS di SD Negeri Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas?
3. Bagaimana pembelajaran IPS dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik di SD Negeri Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakter peduli sosial peserta didik dari pembelajaran IPS di SD Negeri Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas.
2. Mendeskripsikan upaya strategi guru pada pembelajaran IPS untuk membentuk karakter peduli sosial peserta didik di SD Negeri Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas.
3. Mendeskripsikan pengembangan karakter peduli sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SD Negeri Melung Kecamatan Kedungbanteng Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, secara langsung tentang implementasi pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik
- b. Memberikan sumbangan penerapan konsep baru, khususnya yang berkenaan dengan penanaman karakter peduli sosial peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan lembaga untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari karakter peduli sosial yang ditanamkan kepada peserta didik dalam Pembelajaran IPS
- c. Bagi peserta didik, untuk mengetahui tingkat kepedulian sosial yang dimiliki sehingga dijadikan motivasi untuk lebih peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada peserta didik, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman sebagai pendidik yang professional.